

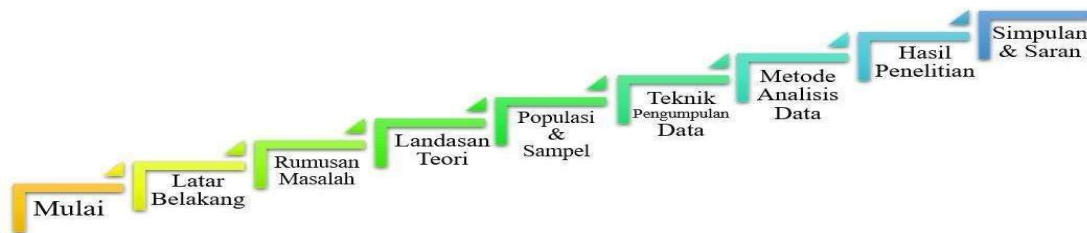
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana yang akan diikuti dalam suatu penelitian untuk menguji dan menjawab rumusan masalah dan hipotesis dengan akurat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yang digunakan oleh penulis untuk memahami hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya (Poniman et al., 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan dampak *E-filing* dan Relawan Pajak.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan kemudian menyebarkan kuesioner yang berisi banyak pernyataan. Pernyataan dari data penelitian tentang Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dimasukkan ke dalam kuesioner yang disediakan. Respons terhadap kuesioner kemudian akan diproses sekali lagi untuk tujuan analisis hipotesis. Tahun 2019 hingga 2023, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan menjadi sumber data asli tersebut. Aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 25 akan digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini.



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

### 3.2 Operasional Variabel

Definisi variabel operasional menjelaskan bagaimana variabel dihitung atau diukur. Patut dicatat bahwa perubahan skala pengukuran merupakan salah satu komponennya (Chandrarin, 2019). Variabel dan penyebabnya erat kaitannya dengan penelitian. Variabel penelitian yang berpusat pada persoalan kejadian yang diteliti sangat diperlukan untuk penelitian. Faktor-faktor ini digunakan untuk memverifikasi dan menilai kebenaran fenomena guna menghasilkan temuan penelitian yang memberikan kesimpulan dan menjawab permasalahan yang dibahas. Variabel penelitian mengacu pada suatu komponen atau bidang minat yang mempunyai signifikansi tertentu dan kemampuan untuk mempengaruhi suatu fenomena atau kejadian yang diteliti (Marina, 2023). Dua jenis variabel berbeda digunakan dalam penelitian ini:

#### 3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut (Bahrien & Purba, 2024) *Variable Independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel terikat. Dalam riset ini faktor independen ditujukan pada variabel *e-Filing* (X1) dan Relawan Pajak (X2).

### 3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut (Bahrien & Purba, 2024) *variable dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor dependen adalah Kepatuhan WPOP (Y).

Variabel yang dapat diamati pada tabel terlampir memiliki definisi operasional yang tercantum di bawah ini:

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepatuhan WPOP (Y)	Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu kegiatan wajib pajak dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan tanggung jawab perpajakan material maupun kepatuhan perpajakan formal. (Juliani & Rian, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dasar perpajakan</li> <li>2. Perhitungan pajak terutang</li> <li>3. Menyelesaikan kewajiban tepat waktu</li> <li>4. Tanggung jawab atas tunggakan</li> <li>5. Fasilitas</li> </ol>	<i>Likert</i>
<i>e-Filing</i> (X1)	<i>e-filing</i> merupakan sistem pelaporan perpajakan berupa SPT yang memanfaatkan sumber daya internet tanpa mengeluarkan biaya yang besar atau menggunakan perantara. Hal ini dirancang untuk memudahkan wajib pajak dalam membuat dan menyampaikan laporan SPT,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan penggunaan</li> <li>2. Efisiensi dan Efektifitas</li> <li>3. Manfaat Penggunaan</li> </ol>	<i>Likert</i>

	sehingga lebih cepat dan murah. (Ainun & Imahda, 2021)		
Relawan Pajak (X2)	Program relawan pajak yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perpajakan. Oleh karena itu, perguruan tinggi, mahasiswa, dan DJP perlu bersinergi dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai perpajakan guna mendukung terbentuknya program relawan pajak. (Ali et al., 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan pelaporan</li> <li>2. Sosialisasi</li> <li>3. Kepuasan WPOP</li> <li>4. Edukasi perpajakan</li> <li>5. Kemandirian WPOP</li> </ol>	<i>Likert</i>

**Sumber :** Peneliti (2024)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019), populasi adalah suatu wilayah generik yang terdiri dari barang-barang atau orang-orang dengan jumlah atau kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki, yang darinya dapat diambil kesimpulan tentang temuan penelitian. Populasi yang penulis teliti pada tahun 2023 sebanyak 427.426 WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa sampel “adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi ketika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak

memungkinkan bagi mereka untuk menyelidiki setiap aspek populasi karena keterbatasan sumber daya, waktu, atau energi. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung dan memperoleh sampel:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} \quad \text{Rumus 3. 1 Slovin}$$

**Keterangan :**

$n$ : jumlah sampel

$N$ : jumlah populasi

$e$ : *Error Level* 10% atau 0,1.

$$n = \frac{427.426}{1+(427.426 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{427.426}{4.275,26} = 99,97 \text{ dibulatkan menjadi } 100.$$

Dengan tingkat kesalahan 10% dan perhitungan sampel menggunakan metode Slovin dengan jumlah populasi 427.426 orang, penulis memperoleh total partisipan sebanyak 100 orang.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Informasi deskriptif kuantitatif digunakan dalam penyelidikan untuk mengubah temuan penelitian menjadi nilai numerik yang dapat dinilai secara otomatis menggunakan statistik. Data primer dari sumber terpercaya yang terjamin kebenarannya menjadi sumber data utama penelitian. Data Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan dikumpulkan melalui kuesioner untuk keperluan penelitian. Salah satu pendekatannya adalah dengan menyebarkan

kuesioner dalam bentuk cetak kepada individu dan mengumpulkan jawabannya. Setelah itu, skala *Likert* digunakan untuk menghitung jawaban-jawaban tersebut. KPP Pratama Batam Selatan merupakan lokasi dimana pengumpulan data sekunder dilakukan secara langsung.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama pengelolaan data dalam penelitian dan analisis menyiratkan bahwa proses pengumpulan data merupakan fase penting yang perlu ditangani. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini dikenal dengan metode kuesioner. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, di mana peserta bereaksi terhadap serangkaian pertanyaan dari suatu topik dan menawarkan pernyataan. Peneliti memberikan rincian mengenai wajib pajak yang memanfaatkan *Formulir Google* di KPP Pratama Batam Selatan dan terdaftar disana. Skala *Likert* lima poin digunakan untuk memutar variabel penelitian. Informasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N).

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.6 Teknik Analisa Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini mengacu pada teknik statistik yang digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan. Metode ini terdiri dari deskripsi, setelah itu data diperiksa untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi. Pendekatan rentang kelas yang melibatkan digunakan dalam penelitian ini untuk mengkategorikan jawaban responden menurut jenis kelas. Data diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif yang menghasilkan angka rata-rata (mean), minimum (min), maksimum (max), dan standar deviasi (sd).

#### 3.6.2 Uji Instrumen Data

##### 3.6.2.1 Uji Validitas

Data yang valid adalah informasi yang dikumpulkan dari objek penelitian yang sama. Data yang dianggap sah dapat diperoleh melalui pemanfaatan keabsahan (Marina, 2023). Tujuan uji validitas adalah untuk memastikan sah atau tidaknya suatu kuesioner. materi yang pada pokoknya sama dengan materi yang diberikan penulis dan keterangan yang benar-benar dilakukan selama penelitian, dengan demikian dianggap sah.

Kriteria berikut ini berlaku:

- Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid.
- Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut tidak valid.

### 3.6.2.1 Uji Realibilitas

Untuk mengetahui keterandalan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menentukan apakah alat ukur pertanyaan yang dihubungkan dengan kuesioner dapat dikatakan konsisten jika pengukuran dilakukan berkali-kali (Santoso, 2019) Tolak ukur pengambilan keputusan terdiri atas:

- *Reliable* jika *cronbach's alpha* >0,60.
- Tidak *Reliable* jika *cronbach's alpha* <0,60.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normality

Menemukan residu yang berdistribusi normal dalam model regresi merupakan tujuan dari uji normalitas. Analisis grafis atau pengujian statistik dapat digunakan untuk identifikasi (Fajarsarii, 2020). Diagram Normal P-Plot, Uji Tabel *Kolmogorov Smirnov*, dan Diagram Histogram merupakan alat analisis yang digunakan dalam Uji Normalitas ini. Kurva histogram Regresi menjadi dasar penentuan hasil uji normalitas.

Menurut *Standardized Residue*, model regresi dikatakan berdistribusi normal jika distribusinya berbentuk lonceng. Jika Distribusi tidak berbentuk lonceng menunjukkan bahwa model regresi tidak terdistribusi secara teratur.

Uji normalitas didasarkan pada P-Normal dari Residu Regresi Standar; artinya, regresi dianggap tidak bergantung pada kenormalan jika sampel meluas dan



sejajar dengan diagonal. Dikatakan bahwa regresi gagal normal jika sampel lewat atau bergerak ke arah lain. Uji normalitas memberikan hasil sebagai berikut:

- Distribusi informasi tidak normal bila  $p < 0,05$ .
- Data berdistribusi normal jika  $p > 0,05$ .

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Dengan membandingkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel independen, maka layak untuk mengetahui terindikasi adanya multikolinearitas atau tidak. Jika skor  $VIF < 10$ , maka data dianggap tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas (Fajarsarii, 2020). Nilai VIF yang dihasilkan dari perhitungan program SPSS dapat diperiksa dan dibandingkan untuk melihat apakah terdapat akibat multikolinearitas atau tidak.

Membuat penilaian pada uji multikolinearitas:

- Nilai toleransi  $> 0,010$  dan nilai  $VIF < 10$  menunjukkan tidak ditemukan multikolinearitas.
- Multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai toleransi  $< 0,010$  dan  $VIF > 10$ .

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa mirip atau berbedanya varian residu antar data. Seseorang dapat menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas terjadi jika variasi residu tidak tetap konsisten di seluruh observasi. Jika tidak terdapat bukti heteroskedastisitas, maka data tersebut dianggap sangat baik. Kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

- Plot sebar menunjukkan berbagai pola gambar titik yang terurut, termasuk berbentuk kerucut, meluas, berosilasi, dan heteroskedastisitas menyatakan ada.
- Plot sebar tidak menunjukkan titik-titik yang tersebar, sehingga mengesampingkan adanya heteroskedastisitas.

Varians ini menunjukkan bahwa Uji Gletser sering disarankan untuk meregresi nilai absolut variabel independen yang tersisa untuk meningkatkan heteroskedastisitas. Syarat dan ketentuan:

- Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau batas signifikansinya lebih besar dari 0,05.
- Heteroskedastisitas terjadi apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau batas signifikannya 0,05.

#### **3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

(Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa banyak faktor independen yang mempengaruhi variabel dependen (Y). Mengetahui sejauh mana satu variabel mempengaruhi variabel lain dimungkinkan dengan pengujian ini. *E-filing* (X1), Relawan Pajak (X2), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) merupakan dua variabel independen yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat. Berikut cara rumus menangani regresi berganda dalam penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Rumus 3. 2** Regresi Linier Berganda

Keterangan :

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien estimate (Slope)  
 $X_1$  : *E-filing*  
 $X_2$  : Relawan Pajak  
E : Error/Kesalahan *Residuale*.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji t (Parsial)

Metode analisis yang disebut uji parsial berupaya memastikan dan menjawab hipotesis. Kriteria berikut diterapkan saat mengambil keputusan, khususnya:

- Jika nilai probabilitas (Signifikansi) < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel X tak berpengaruh terhadap Y.
- Apabila nilai probabilitas (*Significance*) > 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel X berpengaruh terhadap Y.

#### 3.6.5.2 Uji f (Simultan)

Menurut sudut pandang Sukoyo (2023), uji f digunakan secara tandem pada tingkat signifikansi 0,05 untuk menunjukkan apakah variabel independen secara

kolektif mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar Kesimpulan dapat diambil:

- jika ambang signifikansinya < 5% atau jika  $f\text{-tabel} < f\text{-hitung}$ .

Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersamaan.

- jika  $f\text{-tabel} > f\text{-hitung}$  atau tingkat signifikansi lebih dari 5%.

Variabel terikat tidak dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel bebas.

### 3.6.6 Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi model ( $R^2$ ) digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar variasi variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Interval persen nilai  $0 < R^2 < 1$  disebut sebagai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Saat mengkarakterisasi fluktuasi variabel dependen, nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan kemampuan independen yang buruk. Namun,  $R^2$  yang hampir 1 berarti variabel independen mempunyai semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan bagaimana variabel dependen akan berubah. *Value-adjusted  $R^2$*  adalah pilihan terbaik untuk mempelajari teknik regresi karena dapat berubah ketika variabel independen ditambahkan atau dihilangkan (Cahyani & Noviari, 2019).

